

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Sistem perekonomian yang dianut di Indonesia adalah sistem ekonomi kerakyatan. Ekonomi kerakyatan merupakan sistem ekonomi yang berdasarkan pada kekuatan ekonomi rakyat, dimana kegiatan usahanya dilakukan oleh rakyat secara swadaya mengelola sumber daya ekonomi apa saja yang dapat diusahakan dan dikuasanya. Didalam sistem ekonomi kerakyatan dikenal tiga pelaku ekonomi yang menjadi pilar utama perekonomian Indonesia yaitu Koperasi, Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Badan Usaha Milik Swasta (BUMS). Ketiga pelaku ekonomi diharapkan bisa menjadi penggerak utama pembangunan ekonomi di Indonesia.

Koperasi diharapkan dapat menjadi wadah bagi perkembangan perekonomian Indonesia, itu berarti bahwa kegiatan ekonomi koperasi pada umumnya harus bertujuan memajukan kesejahteraan bagi rakyat Indonesia. Peran koperasi menjadi sangat penting dalam memberikan kontribusi terhadap pemerataan ekonomi serta pemberdayaan masyarakat. Koperasi harus bisa menjadi soko guru perekonomian yang artinya adalah sebagai penyangga dalam mewujudkan pembangunan ekonomi nasional.

Tujuan utama koperasi adalah mengembangkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, dengan demikian koperasi mengembangkan usahanya sesuai dengan kepentingan dan kebutuhan anggota sehingga koperasi dapat meningkatkan kesejahteraan anggotanya secara tepat dan

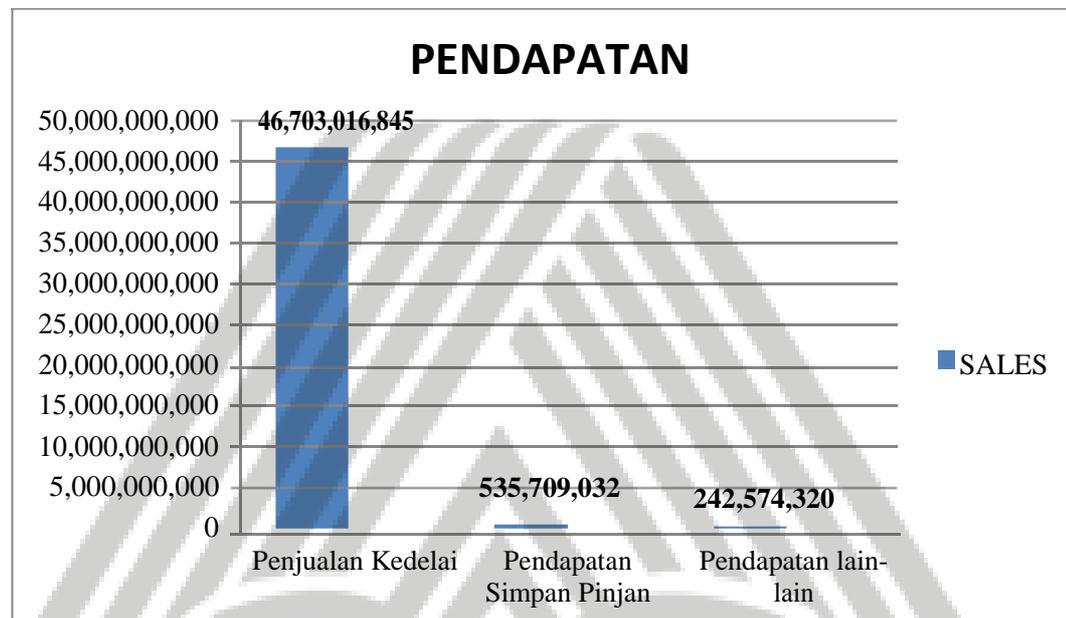
pada gilirannya nanti koperasi akan kuat dan mampu memberikan pelayanan yang maksimal. Salah satu hubungan penting yang dilakukan koperasi adalah dengan para anggotanya, anggota merupakan kekuatan utama yang dimiliki koperasi. Salah satu ciri khas yang dimiliki anggota koperasi adalah identitas ganda (*double identity*). Anggota dalam suatu koperasi berperan sebagai pemilik sekaligus pengguna atau pelanggan. Perbedaan ini terlihat dengan adanya unit usaha ekonomi yang dimiliki dan diawasi bersama secara demokratis dengan tujuan melayani kebutuhan anggota. Anggota akan terus mempertahankan keanggotaannya dan terus mengadakan transaksi dengan koperasi apabila mereka memperoleh manfaat, artinya sesuai dengan kebutuhan dan kepentingannya, yaitu memperoleh barang dan jasa yang harganya, mutu, dan syarat-syaratnya lebih menguntungkan daripada yang diperoleh dari pihak lain yang bukan koperasi.

Program yang dijalankan oleh koperasi sepenuhnya membutuhkan dukungan dari anggota. Manajemen memerlukan berbagai informasi yang berasal dari anggota, khususnya informasi tentang kebutuhan dan kepentingan anggota. Informasi ini mungkin hanya diperoleh jika partisipasi dalam koperasi berjalan dengan baik (Hendar & Kusnadi 2008).

Koperasi yang berhasil adalah koperasi yang mampu meningkatkan kesejahteraan para anggotanya, yaitu koperasi yang mampu mengatasi permasalahan ekonomi yang dihadapi anggotanya dan dituntut untuk mampu memberikan manfaat kepada para anggotanya melalui pelayanan yang memuaskan. Kegiatan usaha yang dilaksanakan oleh manajemen koperasi

harus dapat dirasakan secara langsung dan tidak langsung oleh anggota sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan anggota melalui pemberian manfaat sosial dan ekonomi. Manfaat sosial dan ekonomi bagi anggota koperasi merupakan motivasi bagi anggota untuk terus bergabung menjadi anggota koperasi. Tanpa manfaat sosial dan ekonomi yang diberikan koperasi, maka koperasi akan sama seperti badan usaha lainnya. Koperasi Produsen Tempe Tahu Indonesia (KOPTI) Kabupaten Kuningan merupakan koperasi primer yang cukup besar yang berada di Jalan Jendran Sudirman No. 128 Awirarangan, Kecamatan Kuningan, Kabupaten Kuningan. KOPTI Kuningan merupakan koperasi produsen dimana anggotanya merupakan para pengrajin tempe dan tahu khususnya yang berada di daerah Kabupaten Kuningan dengan jumlah anggota 170 orang anggota dan calon anggota yang dilayani 226 orang per tahun buku 2018. Pembagian wilayah kerja KOPTI Kuningan pada tahun 2018 terbagi atas sembilan Kelompok Kerja Anggota (KKA) yaitu pada daerah Cibingbin, Cikentrungan, Cilimus, Cinagara, Kapandayan I, Kapandayan II, Kramat Mulya, Kuningan Kota dan Purwasari.

KOPTI Kuningan memiliki dua unit usaha antara lain unit usaha penjualan kedelai, dan unit simpan pinjam. Dari kedua unit usaha yang dikelola koperasi, unit pengadaan kedelai merupakan unit usaha yang menjadi usaha utama KOPTI Kuningan, karena kedelai merupakan kebutuhan pokok bagi pengrajin tempe dan tahu. Hal ini dapat dilihat melalui proyeksi pendapatan unit usaha KOPTI Kuningan, berikut ini adalah proyeksi pendapatan dari unit - unit usaha KOPTI Kuningan :



**Gambar 1. 1 Proyeksi Pendapatan Unit Usaha KOPTI Kuningan Tahun 2018**

Sumber : *Laporan RAT Tahun 2018*

Berdasarkan Gambar 1.1 diatas unit usaha penjualan kedelai menunjukkan presentasi yang sangat dominan yaitu 98,4% atau sebesar Rp 46.703.016.845,- pada unit usaha simpan pinjam yang hanya 1,1% atau sebesar Rp 535.709.032,3 dan sisanya pendapatan lain-lain sebesar 0,5% atau sebesar Rp 242.574.320.

Usaha-usaha yang dijalankan koperasi harus layak, artinya usaha tersebut harus dikelola secara efisien dan efektif serta mampu menghasilkan keuntungan usaha atau SHU. Menurut Ima Suwandi (dalam Hendar dan Kusnadi, 2005:65) efisiensi usaha tersebut dapat diukur dengan rasio-raio keuangan seperti *profit margin*, tingkat perputaran modal usaha, rentabilitas modal sendiri, tingkat perputaran modal kerja, dan rentabilitas modal kerja. Namun menurut Hendar dan Kusnadi (2008:65) pengukuran tersebut tidak cocok untuk sebuah koperasi, sebab koperasi bukanlah organisasi *profit oriented*, sehingga tidak benar jika

rentabilitas ekonomi, rentabilitas modal sendiri, dan rentabilitas modal kerja bernilai tinggi menunjukkan koperasi telah bekerja secara efisien. Koperasi adalah organisasi bisnis yang *service oriented* yang artinya kemajuan anggota yang diperhatikan dengan adanya korelasi positif antara tingkat efisiensi usaha koperasi dengan manfaat anggota (*members benefit*). Semakin tinggi tingkat efisiensi usaha koperasi akan semakin mampu koperasi tersebut dalam meningkatkan pelayanan kepada anggotanya sehingga manfaat yang diperoleh anggota akan semakin meningkat.

Rasio-rasio yang dikemukakan oleh Bambang Riyanto (2013: 37-38) adalah *profit margin* yang dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat besar kecilnya laba usaha dalam hubungannya dengan penjualan. Berikut ini data mengenai perkembangan *Net Profit Margin* unit usaha penjualan kedelai KOPTI Kuningan selama tahun 2014-2018 :

**Tabel 1. 1 Perkembangan Net Profit Margin (NPM) Unit Usaha Penjualan Kedelai KOPTI Kuningan Tahun 2014-2018**

Tahun	SHU Bersih (Rp)	N/T (%)	Penjualan (Rp)	N/T (%)	NPM (%)
2014	256.853.834	-	47.506.293.985	-	0,54
2015	233.098.080	-9,25	42.984.931.555	-9,52	0,54
2016	295.290.682	26,68	43.835.977.425	1,98	0,67
2017	426.285.425	44,36	44.691.311.580	1,95	0,95
2018	410.394.922	-3,73	46.703.016.845	4,50	0,88
<b>RATA-RATA</b>					<b>0,72</b>

Sumber : Laporan RAT KOPTI Kuningan Tahun 2014-2018

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa SHU bersih unit usaha penjualan kedelai KOPTI Kuningan mengalami fluktuasi dan penjualan cenderung naik pada lima tahun terakhir. Pada tahun 2015 terjadi

penurunan penjualan maupun SHU Bersih yaitu penjualan mengalami penurunan sebesar 9,52% dan diikuti juga dengan penurunan SHU bersih sebesar 9,25%

.Pada tahun 2016 dan 2017 SHU bersih maupun penjualan keduanya mengalami kenaikan yaitu penjualan naik dengan prosentase masing-masing sebesar 1,98% dan 1,95% dan diikuti dengan kenaikan SHU bersih dengan prosentase masing-masing sebesar 26,68% dan 44,36%. Pada tahun 2018 penjualan mengalami kenaikan dengan prosentase 4,50% akan tetapi SHU bersih yang dihasilkan koperasi justru mengalami penurunan dengan prosentase sebesar 3,37%.

Rasio *netprofit margin* yang dihasilkan oleh KOPTI Kuningan dalam lima tahun terakhir hanya berkisar antara 0,54% - 0,95% atau rata-rata *net profit margin* adalah sebesar 0,72%, yang artinya setiap Rp 1 total pendapatan hanya mampu menghasilkan Rp 0,72 SHU.

Berikut ini terdapat standar yang dijadikan bahan perbandingan antara rasio yang sesungguhnya terjadi dengan rasio yang seharusnya.

**Tabel 1. 2 Standar Pengukuran Net Profit Margin**

No	Tingkat Profit Margin	Nilai	Kriteria
1.	$\geq 15\%$	100	Sehat
2.	10% s/d < 15%	75	Cukup Sehat
3.	5% s/d < 10%	50	Kurang Sehat
4.	1% s/d < 5%	25	Tidak Sehat
5.	$\leq 1\%$	0	Sangat Tidak Sehat

Sumber :Peraturan menteri No 06/per/M.KUKM/V/2006

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi UKM Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang standar penilaian kinerja keuangan, maka rata-rata *net profit margin* KOPTI Kuningan dari tahun 2014 sampai dengan 2018 sebesar 0,72% tergolong dalam kriteria **sangat tidak sehat**

karena berada pada interval  $\leq 1\%$ . Hal ini menunjukkan adanya ketimpangan antara *net profit margin* yang sesungguhnya dengan standar yang telah ditetapkan.

Menurut munawir (2014:87) ratio-ratio yang rendah menunjukkan kemungkinan-kemungkinan sebagai berikut:

- a. Adanya over investment dalam aktiva yang digunakan untuk operasi hubungannya dengan volume penjualan yang diperoleh dengan aktiva tersebut.
- b. Merupakan cermin rendahnya volume penjualan dibandingkan dengan ongkos-ongkos yang diperlukan.
- c. Adanya inefisiensi baik dalam produksi, pembelian maupun pemasaran.
- d. Adanya kegiatan ekonomi yang menurun.

Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rian Novita (2012) mengenai Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Berfluktuasinya *Net Profit Margin Ratio* pada CV. Tulimario Tangkit Baru Kabupaten Muaro Jambi menunjukkan bahwa berdasarkan laporan keuangan perusahaan selama lima tahun dapat dilihat kecenderungan berfluktuasinya *net profit margin ratio* yang menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang tidak tetap dan dapat dikatakan kurang baik dan kegiatan operasional perusahaan semakin kurang efektif. Oleh karena itu perlu untuk diketahui faktor-faktor penyebab berfluktuasinya *net profit margin ratio*. Data yang digunakan adalah laporan keuangan CV. Tulimario Tangkit Baru selama lima tahun. Untuk menganalisis permasalahan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan membandingkan teori atau konsep dengan permasalahan yang dihadapi perusahaan, dan metode deskriptif kuantitatif yaitu

dengan membandingkan laporan rugi laba dari tahun ke tahun dan menghitung perubahan-perubahan yang terjadi. Digunakan alat analisis *trend horizontal* dan analisa vertikal. Indikator penyebab berfluktuasinya *net profit margin ratio* diketahui dengan membandingkan tahun perkembangan tahun atau periode dapat dilihat pada selisih penjualan, biaya operasi, laba bersih dan harga pokok penjualan.

Oleh karena itu perlu untuk diketahui faktor-faktor penyebab rendahnya *net profit margin* agar koperasi dapat mencari solusi atau alternatif pemecahan masalah sebagai bentuk evaluasi kinerja koperasi dan kaitanya dengan manfaat ekonomi anggota koperasi.

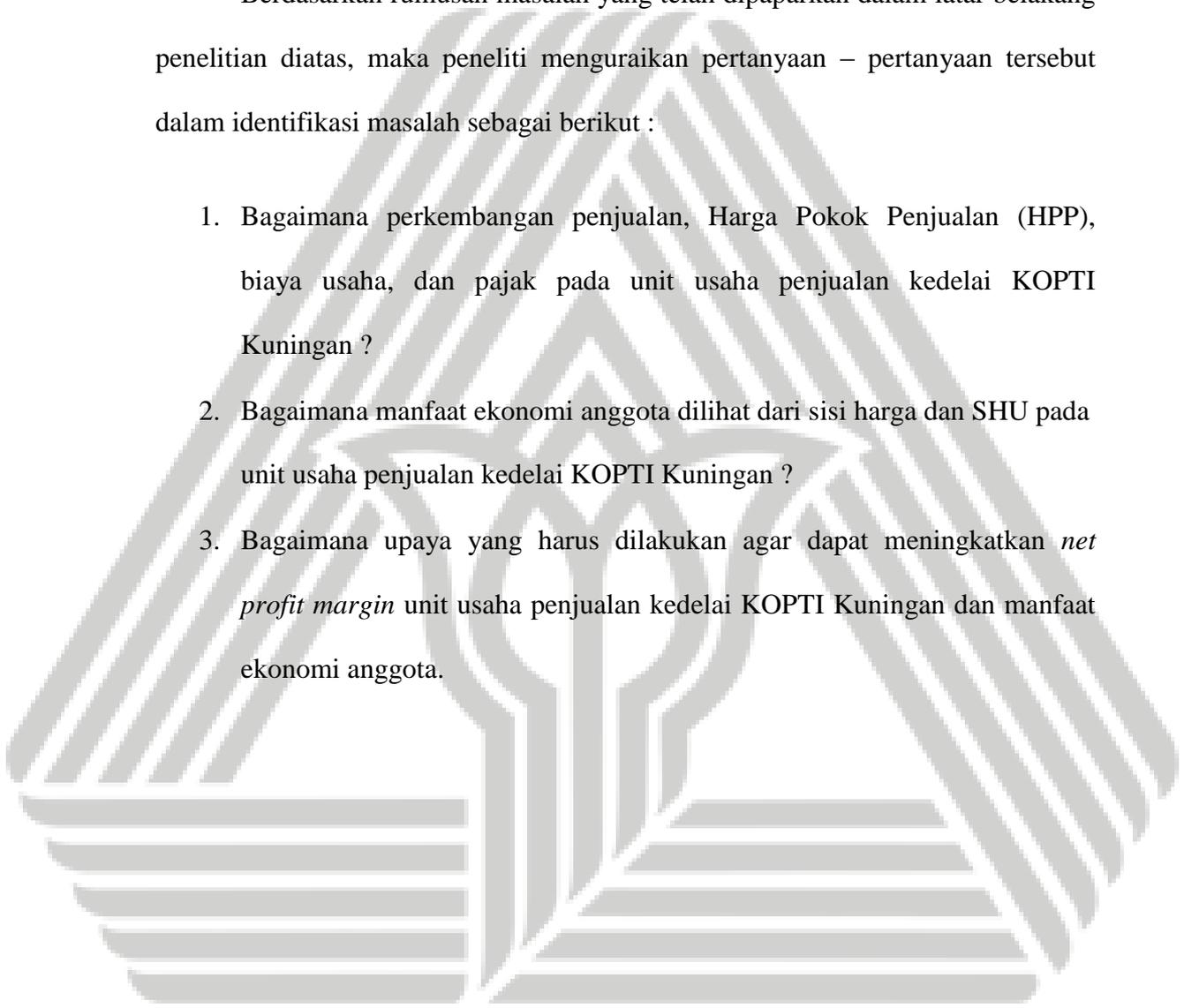
Berdasarkan penjelasan dan fenomena yang terjadi serta penelitian sebelumnya maka peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mendeskripsikan mengenai **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya *Net Profit Margin* dan Kaitanya Dengan Manfaat Ekonomi Anggota”**.

IKOPIN

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan dalam latar belakang penelitian diatas, maka peneliti menguraikan pertanyaan – pertanyaan tersebut dalam identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan penjualan, Harga Pokok Penjualan (HPP), biaya usaha, dan pajak pada unit usaha penjualan kedelai KOPTI Kuningan ?
2. Bagaimana manfaat ekonomi anggota dilihat dari sisi harga dan SHU pada unit usaha penjualan kedelai KOPTI Kuningan ?
3. Bagaimana upaya yang harus dilakukan agar dapat meningkatkan *net profit margin* unit usaha penjualan kedelai KOPTI Kuningan dan manfaat ekonomi anggota.



IKOPIN

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya *net profit margin* dan kaitanya dengan manfaat ekonomi anggota serta upaya yang harus dilakukan agar dapat meningkatkan *net profit margin* dan manfaat ekonomi anggota koperasi.

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Perkembangan Penjualan, Harga Pokok Penjualan (HPP), biaya operasional, dan pajak pada unit usaha penjualan kedelai KOPTI Kuningan.
2. Manfaat ekonomi anggota dilihat dari sisi harga dan SHU pada unit usaha penjualan kedelai KOPTI Kuningan.
3. Upaya yang harus dilakukan agar dapat meningkatkan *net profit margin* pada unit usaha penjualan kedelai KOPTI Kuningan dan manfaat ekonomi anggota

IKOPIN

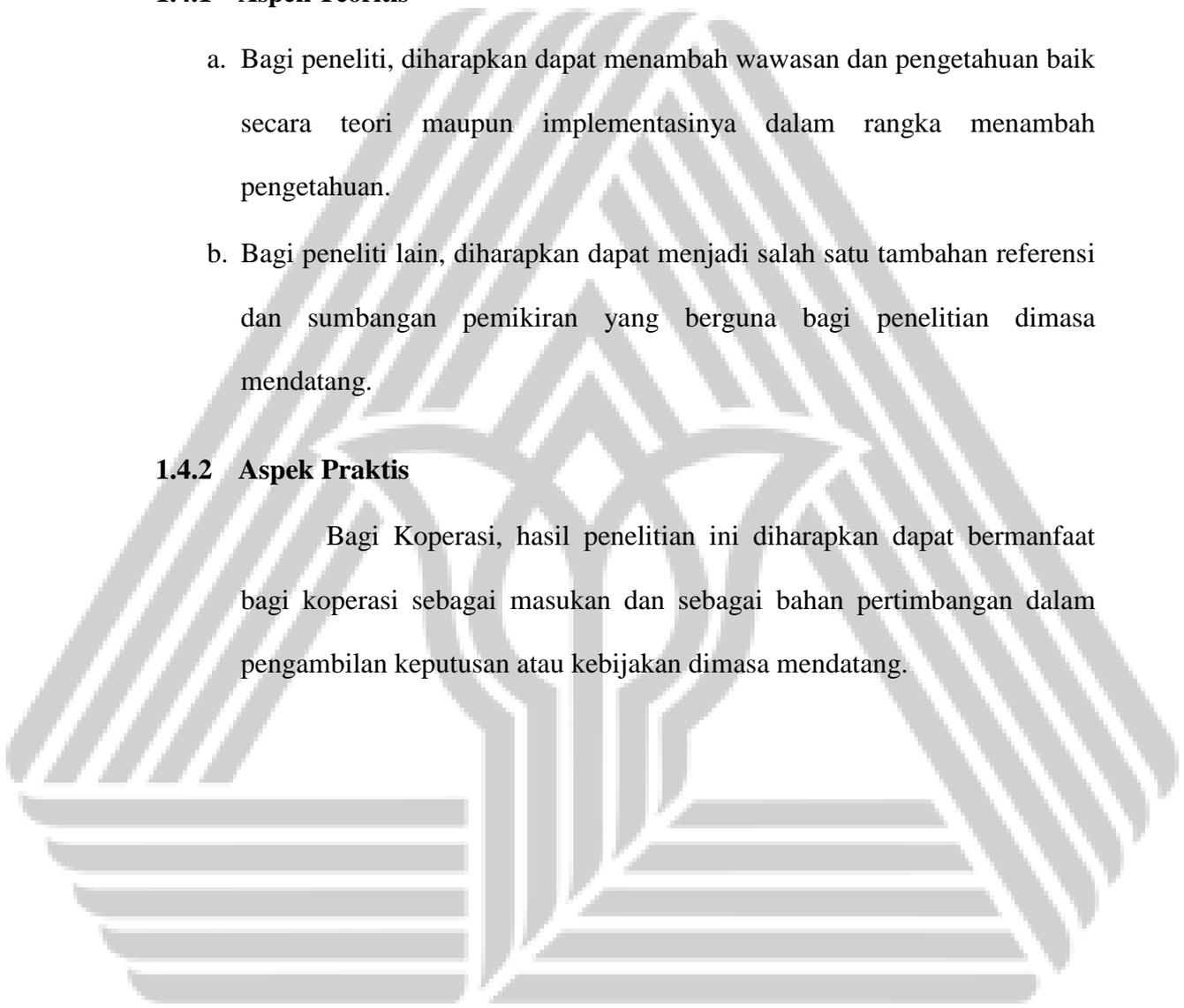
## **1.4 Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1 Aspek Teoritis**

- a. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan baik secara teori maupun implementasinya dalam rangka menambah pengetahuan.
- b. Bagi peneliti lain, diharapkan dapat menjadi salah satu tambahan referensi dan sumbangan pemikiran yang berguna bagi penelitian dimasa mendatang.

### **1.4.2 Aspek Praktis**

Bagi Koperasi, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi koperasi sebagai masukan dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan atau kebijakan dimasa mendatang.



**IKOPIN**